

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran sejatinya dilakukan melalui kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dalam lingkungan belajar di sekolah, oleh karena itu secara sederhana pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa mendapatkan ilmu dan mampu memahami bahan materi pembelajaran yang diberikan, sehingga siswa dapat juga mengembangkan pengetahuan dan mampu berpikir kritis. Pembelajaran juga merupakan cara guru untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Pembelajaran tak hanya dilakukan secara tatap muka saja, tetapi pembelajaran bisa dilakukan melalui daring (dalam jaringan) atau bisa disebut dengan *e-learning*. Terlebih lagi pada saat seperti ini, dimana dunia sedang dibuat kebingungan dengan kemunculan virus bernama *Covid-19* yang telah menjadi pandemi dunia. Virus ini telah mengubah seluruh tatanan kehidupan di dunia, termasuk dunia pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia saat ini memang mengalami perubahan, hal ini dikarenakan semua sekolah mulai dari jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi terpaksa di hentikan kegiatan belajar mengajarnya. Bahkan untuk waktu yang cukup lama, terhitung dari bulan Maret 2020 hingga saat ini, belum terdengar kabar tentang kegiatan belajar kembali normal seperti biasa.

Akibat dari munculnya pandemi ini, sistem pembelajaran pun menjadi berubah, yang semula dilakukan dengan tatap muka secara langsung, namun pada saat ini kegiatan belajar dipaksa secara daring dengan menggunakan beberapa *platform*, seperti *ZOOM* dan *Google Meet*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran pada tanggal 24 Maret 2020 Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan

hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19* (Menteri Pendidikan, 2020).

Sejak saat itu guru dan siswa di haruskan melakukan kegiatan belajar dengan bantuan jaringan internet dan *platform* penunjang. Tentu saja perubahan cara belajar seperti itu sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat, terlebih pada orang tua siswa. Orang tua siswa juga dituntut untuk mengikuti perubahan sistem tersebut, dengan cara mendampingi anak mereka dalam melaksanakan kegiatan sekolah daring. Akan tetapi dalam mendampingi anak mereka sekolah daring, muncul berbagai persepsi orang tua siswa mengenai pelaksanaan sekolah daring ini. Beberapa diantara mereka mengeluhkan bahwa tugas yang diberikan dua kali lipat lebih banyak dari biasanya saat sekolah normal, ada juga yang mengeluh mengenai penggunaan *kuota* yang besar, sehingga membuat mereka sering membeli paket internet.

Memang dalam pelaksanaannya, terdapat tantangan dan hambatan terbesarnya yaitu ketika jaringan internet yang digunakan untuk melakukan pembelajaran tidak stabil, sehingga siswa tidak bisa menerima materi pelajaran dengan maksimal. Namun pemerintah sudah mengeluarkan bantuan kepada seluruh siswa di Indonesia berupa paketan *kuota* internet yang bisa mereka gunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring dari rumah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk memilih topik dan melakukan sebuah penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan judul “Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Sekolah Daring Pada Pandemi *Covid-19* di Kelurahan Kendangari Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini, yang akan menjadi focus dalam penelitian ini. Batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya ditujukan ke beberapa orang tua siswa yang memiliki anak sekolah mulai dari jenjang SD dan SMP.
2. Hambatan atau tantangan yang dihadapi selama sekolah daring pada masa pandemi *Covid-19*.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi orang tua siswa di Kelurahan Kendangsari terhadap sekolah daring pada pandemi *Covid-19*?
2. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi oleh orang tua siswa selama mendampingi anak sekolah daring?
3. Bagaimanakah solusi yang ditawarkan untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua siswa terhadap pelaksanaan sekolah daring pada pandemi *Covid-19* serta mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung, dan memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga nantiya hasil dari penelitian ini bisa berguna di berbagai bidang kehidupan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bisa diuraikan sebagai berikut:

1. Agar pembaca tahu bagaimana persepsi dari beberapa orang tua siswa mengenai sekolah daring saat ini di masa pandemi *Covid 19*.
2. Agar pembaca dapat mengetahui juga apa saja hambatan yang sedang atau akan dihadapi saat melaksanakan sekolah daring pada pandemi *Covid 19* sekarang ini.
3. Agar pembaca dapat mengetahui solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.
4. Agar hasil dari penelitian ini juga dapat berguna dalam kehidupan masyarakat, dan memberikan dampak yang positif.

F. Definisi Istilah

Dari judul penelitian “Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Sekolah Daring Pada Pandemi *Covid-19* di Kelurahan Kendangsari Surabaya”, ini memunculkan beberapa istilah. Guna menghindari dari kesalahpahaman akan definisi dari istilah tersebut, maka dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Menurut Pride dan Ferrel dalam Fadila dan Lestari (2013:45), persepsi adalah segala proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna. Maka pengertian persepsi adalah suatu proses yang diterima oleh alat indera kita, sehingga kita bisa menafsirkannya menurut pemahaman kita sendiri untuk menghasilkan sebuah makna tertentu.
2. *Corona virus* adalah suatu kelompok virus yang yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan maupun manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru ini yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan, Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). Dapat disimpulkan, *corona virus* adalah jenis virus yang dapat dikategorikan kedalam SARS dan MERS, yang menyebabkan gangguan pernapasan pada manusia.
3. Menurut Kuntarto (2017), pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa sekolah daring adalah suatu sistem pembelajaran yang mana guru dan siswa melakukan kegiatan belajar dengan memanfaatkan jaringan internet dan menggunakan beberapa *platform* belajar seperti *ZOOM*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dll, sehingga kegiatan belajar tidak harus dilakukan dengan tatap muka langsung.